

PERAWATAN PSIKOSOSIAL DAN SPIRITUAL SPIRITUAL KORBAN BENCANA

Miftakhul Ulfa, S.Kep., Ns., M.Kep



LUKA

MENINGGAL

oleh
MANUSIA

BENCANA

■ ALAM

- ✓ BENCANA YG DIAKIBATKAN OLEH PERISTIWA ATAU SERANGKAIAN PERISTIWA YG DISEBABKAN OLEH ALAM, A. L. BERUPA , GEMPABUMI, TSUNAMI, GUNUNG MELETUS, BANJIR, KEKERINGAN, ANGIN TOPAN, DAN TANAH LONGSOR

■ NON ALAM

- ✓ BENCANA YANG DIAKIBATKAN OLEH PERISTIWA NON ALAM SEPerti GAGAL TEKNOLOGI, GAGAL MODERNISASI, EPIDEMI DAN WABAH PENYAKIT

■ SOSIAL

- ✓ BENCANA YANG DIAKIBATKAN OLEH PERISTIWA PERBUATAN MANUSIA SEPerti KONFLIK SOCIAL ANTAR KELOMPOK DLL

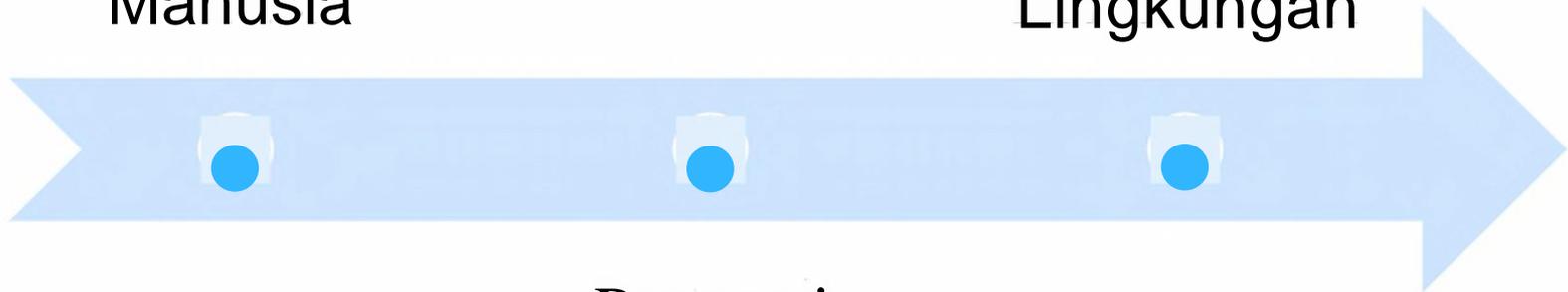
Fase- fase bencana

1. Fase Pra dampak (pre impact) → tahap awal adanya bencana. Informasi diperoleh dari badan satelit dan meteorologi cuaca, atau lembaga lain yang bertanggung jawab terjadinya bencana
2. Fase dampak merupakan fase terjadinya bencana → manusia berusaha semaksimal mungkin mencari pertolongan untuk menyelamatkan diri, keluarga, harta benda agar dapat bertahan hidup.
3. Fase Pasca dampak - ditandai dengan dimulainya masyarakat berusaha kembali melakukan aktivitas secara normal

Dampak bencana

Sistem
Manusia

Lingkungan



Properti

Dampak Bencana

1. Dampak Bencana pada sistem manusia
 - a. Aspek fisik → badan terasa tegang, cepat lelah, susah tidur, mudah terkejut, palpitasi, mual, dan perubahan nafsu makan .
 - b. Aspek Psikologis → kehilangan pekerjaan, tempat tinggal, keluarga berdampak pada kondisi kejiwaan korban bencana. Aspek psikis ini sangat berdampak pada **emosi** dan **kognitif** korban bencana. **Gejala pada aspek emosi**: syok, rasa takut, sedih, marah, dendam, rasa bersalah, malu, rasa tidak berdaya dll. **Gejala Aspek kognitif** : pikiran kacau, salah persepsi, menurunnya kemampuan untuk mengambil keputusan, daya konsentrasi dan daya ingat menurun.

- * Dampak psikologis bencana dapat diketahui berdasarkan 3 faktor, yaitu pra bencana, faktor bencana dan faktor pasca bencana.
- * Faktor pra bencana ditinjau dari jenis kelamin, usia & pengalaman hidup, faktor budaya, ras, sosial ekonomi, keluarga, tingkat kekuatan mental
- * Faktor bencana ditinjau dari : tingkat keterpaparan, ditinggal mati oleh keluarga dan sahabat, merasakan ancaman keselamatan jiwa, situasi panik
- * Faktor pasca bencana → dampak psikologis pasca bencana dapat diakibatkan oleh kegiatan tertentu dalam kehidupan dan stres kronik pasca bencana terkait dengan kondisi psikiatrik korban bencana

- 
- c. Aspek sosial -budaya → **aspek sosial** : kerusakan bangunan pendidikan, tempat ibadah, pondok pesantren dan panti sosial. **Aspek budaya** : pudarnya ikatan kekeluargaan yang terbangun, rusaknya solidaritas antar tetangga.
 - d. Aspek spiritual → digambarkan sebagai pengalaman seseorang atau keyakinan seseorang, dan merupakan bagian dari kekuatan yang ada pada diri seseorang dalam memaknai kehidupannya.

- 
- e. Aspek psikososial → psikososial merupakan salah satu istilah yang merujuk pada perkembangan psikologi manusia dan interaksinya dengan lingkungan sosial. **Psikososial** dimaknai juga sebagai hubungan yang dinamis antara aspek kejiwaan yang berasal dalam diri individu dan aspek sosial yang berasal dari luar individu. Ciri- ciri masalah psikososial : cemas, ragu2, rendah diri, merasa kecewa, pemarah, agresif, reaksi fisik seperti jantung berdebar, otot tegangm sakit kepala

Penanganan Karban Bencana

- * Pelayanan sosial pengungsi merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dalam skala internasional, nasional ataupun tingkat lokal untuk memberi perlindungan hukum, keamanan, pemenuhan kebutuhan pangan, pakaian, shelter, obat-obatan, pelayanan administratif kependudukan, reintegrasi dengan keluarga dan relokasi.
- * pelayanan sosial ditujukan untuk menolong orang-orang yang mengalami permasalahan sehari-hari dalam keluarga, anak-anak yang mengalami hambatan belajar di sekolah, orang yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan guna menghidupi dirinya dan beberapa kondisi kehidupan traumatis seperti kedukaan, perpisahan dengan keluarga, menderita suatu penyakit dan masalah keuangan sebagai penopang hidup.

- 
- * Tindakan pelayanan kepada pengungsi adalah untuk:
 - a. Proteksi, khususnya terhadap perempuan, anak-anak dan lanjut usia.
 - b. Pemberian fasilitas untuk kembali ke pemukiman asal perantauan atau lokasi baru.
 - c. Menyelesaikan akar permasalahan penyebab pengungsian agar dikemudian hari tidak terjadi masalah pengungsian yang sama

Upaya Penanganan Dampak Psikososial

1. Advokasi, yaitu melindungi dan mengupayakan kepastian mengenai pemenuhan kebutuhan dasar pengungsi secara layak dan memadai.
2. Intervensi keluarga. Keluarga-keluarga pengungsi yang kehilangan kepala keluarganya perlu mendapatkan pelayanan khusus karena (barangkali) seorang istri atau ibu harus mengambil alih tanggung jawab sebagai kepala keluarga sekaligus pencari nafkah. Pengertian, dukungan dan partisipasi semua anggota keluarga sangat dibutuhkan. Agar masa transisi peran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik diperlukan dukungan dari berbagai pihak sehingga fungsi keluarga dapat pulih kembali dan stabilisasi peran keluarga dapat dicapai.
3. Terapi kritis
4. Membangun partisipasi
5. Mediasi dan fasilitasi relokasi

Perawatan Kelompok Rentan

Menurut UU No : 24 tahun 2007
pasal 55 Ayat 2

Kelompok rentan dalam situasi bencana adalah Individu atau Kelompok yang terdampak lebih berat diakibatkan adanya kekurangan dan kelemahan yg dimilikinya yg pada saat bencana terjadi menjadi beresiko lebih besar, Meliputi Bayi, Balita, Anak anak, Ibu Hamil/ Menyusui, Disabilitas dan Lansia



Menurut UU No. 39 Tahun 1999 Pasal
5 Ayat 3 bahwa

Setiap orang yg termasuk masyarakat
yg rentan berhak memperoleh
perlakuan dan perlindungan lebih
berkenaan dengan kekhususannya.

Anak-Anak

- * Anak menurut psikologi perkembangan adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia 5 tahun → periode pra sekolah
- * Sedangkan menurut kemenkes kelompok anak meliputi bayi, balita, anak pra sekolah, dan anak usia SD
- * Anak memiliki karakteristik yang membedakan dengan orang dewasa, yakni : usia, harapan, kebutuhan, pendidikan, keterampilan, pengalaman hidup, tanggung jawab, masalah kesehatan dll

- 
- * Pada kondisi bencana anak-anak dengan karakteristiknya menjadi rentan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh bencana
 - + Anak2 menjadi korban terbesar dalam kejadian bencana karena ketidakmampuannya melindungi diri dan berada di luar jangkauan pengawasan orang tuanya.
 - * Pada saat terjadi bencana anak-anak juga rentan terhadap penyakit yang muncul saat bencana karena daya tahan tubuh mereka yang lemah serta asupan gizi yang buruk pada masa bencana. Anak-anak seringkali berhadapan dengan dampak dari kerusakan seperti sulitnya akses terhadap makanan, tempat penampungan sementara, hilangnya dukungan sosial, akses terhadap pelayanan kesehatan. Anak-anak juga dapat menjadi ketakutan atau trauma, anak-anak juga berisiko terpisah dari keluarganya, tanpa identitas yang jelas, dan berpotensi menjadi korban kekerasan dan kejahatan

- 
- * Perempuan memiliki kerentanan yang tinggi bukan hanya pada ibu hamil dan menyusui saja, namun setiap perempuan selalu menjadi lebih dirugikan dan lebih merasakan dampak dari bencana dibandingkan lelaki.
 - * Dampak langsung dari bencana dapat dilihat dari kecenderungan wanita umumnya paling banyak menjadi korban yang butuh perawatan di fasilitas kesehatan, jumlah korban meninggal akibat bencana juga lebih banyak perempuan, menjadi cacat akibat terluka.

Penyandang Cacat/ Disabilitas

- * Penyandang cacat menurut Undang- undang No.4 Tahun 1997 adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, penyandang cacat fisik dan mental.
- * Jenis kecacatan terdiri dari Tunanetra (buta), Tunarungu (Tuli), Tuna Wicara (Bisu), Cacat anggota gerak, Lumpuh, Cacat Mental.
- * Anggapan yang berkembang di masyarakat pada umumnya menempatkan penyandang cacat sebagai orang yang lemah dan perlu dikasihani, secara tidak langsung anggapan tersebut membentuk sebagian besar penyandang cacat tidak mampu hid up secara mandiri dan menjadi tidak produktif.

LAN SIA

- + Lanjut usia menurut Undang-Undang No.13 Tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Kemenkes mengklasifikasikan lansia kedalam dua kategori, penduduk usia lanjut berumur ≥ 60 tahun dan penduduk usia lanjut dengan risiko tinggi >70 tahun (Kemenkes, 2017). Sebagian besar dari kelompok lanjut usia tidak dapat hidup secara mandiri karena keterbatasan mobilitas, lemah atau masalah kesehatan fisik dan mental sehingga membutuhkan pelayanan dan perlindungan khusus (Wibowo, 2018).
- * Lansia mengalami penurunan sistem tubuh yang meliputi perubahan fisik, mental dan psikososial (Nugroho dalam Wibowo, 2014).
- * Lansia seringkali tinggal sendiri sehingga semakin memperbesar risiko lansia terdampak bencana, karena keterbatasan fisiknya dan tidak adanya bantuan dari anggota keluarga. Pada saat terjadi bencana yang mengharuskan lansia mengungsi akan menimbulkan perasaan tidak nyaman pada lansia karena merasa kehilangan tempat tinggalnya dan komunitasnya sama saja seperti kehilangan dirinya

Intervensi Terhadap Kelompok Rentan

1. Partisipasi Anak-anak dalam pengurangan resiko bencana
2. Penguatan peran perempuan dalam mitigasi bencana
3. Pengurangan resiko bencana terhadap penyandang cacat
4. Memberdayakan Lansia dalam Pengurangan resiko bencana

Pemenuhan Kebutuhan Jangka Panjang pada Korban Bencana

PENGERTIAN

Tata cara pemberian bantuan merupakan mekanisme atau prosedur yang menghubungkan antara pemberi bantuan dan penerima bantuan pada situasi kebencanaan

Prinsip

- * Cepat dan tepat
- * Prioritas
- * Koordinasi dan keterpaduan
- * Berdaya guna dan berhasil guna
- * Transparansi dan akuntabilitas
- * Kemitraan
- * Pemberdayaan

Pasca Bencana terbagi dalam 2 tahap

- * Tahap rehabilitasi dan pemulihan
- * Tahap pemberdayaan dan pengembangan

Rehabilitasi/ Pemulihan Korban Bencana

- * Pemulihan jangka pendek
- * Pemulihan jangka panjang

Pemulihan Jangka Pendek

- * Pemulihan jangka pendek ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dasar seperti kebutuhan makanan, tempat tinggal sementara, sanitasi, kesehatan dan pengobatan, MCK dan kebutuhan religius dan adat

Pemulihan Jangka Panjang

- * Pemulihan Jangka Panjang ditujukan untuk membangun kembali (rekonstruksi) yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan

Rekonstruksi Jangka Panjang yang Dilakukan

- * Pemulihan kegiatan perekonomian
- * Pembangunan Infrastruktur yang rusak → jalan, jembatan, sekolah, pasar, perkantoran
- * Tempat ibadah dan sarana kesehatan
- * Rehabilitasi kejiwaan
- * Rehabilitasi kecacatan
- * Perbaiki aliran listrik dan komunikasi
- * Pemulihan produksi pangan, sektor pertanian, peternakan, perikanan
- * Pemulihan unsur rohani, budaya adat istiadat

Tahap Pemberdayaan dan Pengembangan

- * Tahapan ini digunakan selain untuk perbaikan fisik, juga pemulihan sosial dan ekonomi guna mengembalikan kehidupan masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya



SEKIAN

&

Terima kasih